

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tahapan dan Langkah Implementasi Kurikulum

1. Konsep Dinamika Kurikulum

a. Dinamika

Dinamika dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti gerak (dari dalam), tenaga yang menggerakkan, semangat. Dinamika sering dikaitkan dengan kata pembaharuan (inovasi) atau perubahan yang berjalan.

Dinamika adalah sesuatu yang memiliki energi, tenaga, gerak, perkembangan dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan tertentu. Dinamika menurut Kartono berarti perubahan baik besar maupun kecil, cepat atau lambat, bersifat dan berkaitan dengan ruang tertentu.¹

Menurut Munir, dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya.²

Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung memengaruhi warga yang lain secara timbal balik, jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Perubahan kurikulum adalah suatu kegiatan atau usaha yang di sengaja untuk menghasilkan kurikulum baru secara lebih baik, yang di dasarkan atas perbedaan satu atau lebih komponen kurikulum dalam dua periode waktu yang berdekatan. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian, dan dapat terjadi atau bersifat menyeluruh.

¹ Wildan Zulkarnain, *Dalam Pengertian Dinamika Menurut Para Ahli*, (2013), 25.

² Baderel Munir, *Dinamika Kelompok: Penerapannya dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*, (Universitas Sriwijaya: Palembang, 2001), 16.

Jadi, Dinamika bisa dikatakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan ditata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya konflik, masyarakat mencoba melakukan pola perubahan-perubahan dalam mempertahankan hidupnya menghindari adanya kepunahan berupa materi dan nonmateri, solusi diperlukan didalam kehidupan yang menuntut adanya persatuan diantara masyarakat dan memberdayakan upaya dan daya yang dimiliki.

b. Kurikulum

Kurikulum (*curriculum*) beerasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti berlari dan *curere* yang artinya tempat berpacu.²⁹ Dalam Bahasa latin "*curriculum*" secara harfiah kurikulum berasal dari Bahasa latin *curruculate* yang berarti bahan pengajaran. Kemudian istilah itu digunakan sejumlah "*courser*" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.³⁰ Dalam Bahasa Arab, kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupan dan kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.³¹

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.³²

Pengertian kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran

²⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 183.

³⁰ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Citra Aditua Bakti, 2003), 9.

³¹ Rahmat Raharjo, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), 16.

³² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 91.

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berisi perencanaan dan pengaturan yang berisi tujuan, bahan ajar, cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran.

Kurikulum merupakan rencana/program kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, isi dan bahan/materi pelajaran yang akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa, memberikan bekal keterampilan umum dan pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam pengertian luas tidak hanya terbatas pada subjek pelajaran saja tetapi mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran, dimana kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dimana para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dilakukan di dalam dan diluar ruang kelas dengan inovasi yang dilakukan oleh guru dan juga dengan berkembangnya kurikulum pendidikan.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum-kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia, diantaranya adalah:

1) Kurikulum 1947

Kurikulum 1947 merupakan kurikulum pertama yang muncul setelah kemerdekaan Indonesia, kurikulum ini pada waktu itu dikenal dengan *Lesson Plan* atau Rencana Pelajaran 1947, pada saat itu acuan kurikulum adalah *Leer Plan* (rencana pelajaran) berasal dari bahasa Belanda bukan bahasa Inggris.³³

Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, yaitu arah pendidikan di Belanda berubah menjadi

³³ M. Yasykur, *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Ibnu Taimiyah Bogor*, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2017): 5.

sejalan dengan kepentingan nasional. Prinsip-prinsip pendidikan diatur oleh Pancasila. Kurikulum 1947 menggantikan sistem pendidikan kolonial Belanda dengan pengurangan pendidikan intelijen. Kurikulum 1947 didasarkan pada semangat zaman dan suasana kehidupan berbangsa dalam menangkap moralitas dan keyakinan agama. Isi pelatihan bertujuan untuk kegiatan yang mengembangkan kecerdasan dan keterampilan dan pengembangan struktur fisik yang sehat dan kuat.

Selain itu, kurikulum (1947) dirancang sangat sederhana, hanya mengatur dua hal, yaitu daftar mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran dan siswa yang akan diajar dengan metode/petunjuk pengajaran tersebut. Di sisi lain, kurikulum ini menekankan pendidikan negara, dimana pada saat itu Indonesia baru saja merdeka, sehingga kurikulum tetap beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip dasar nasionalisme bagi generasi muda Indonesia dan untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.³⁴

Kurikulum 1947 tidak dapat diterapkan karena kurangnya pengetahuan, sehingga para guru di daerah tidak mengerti apa yang termasuk dalam kurikulum ini, tetapi setelah beberapa tahun, kurikulum tersebut berhasil diterapkan pada tahun 1950, ketika undang-undang dibuat dan kurikulum diatur dengan cukup detail.³⁵

Kurikulum 1947 juga memiliki banyak kekurangan, juga mencoba menerapkan dalam diri siswa sekurang-kurangnya rasa nasionalisme dan persatuan, yang saat itu masih sangat terbatas karena kondisi negara merdeka. Selain itu, setiap masyarakat yang tercakup dalam kurikulum ini di semua tingkatan menyadari bahwa kita telah merdeka dari penjajahan dan harus memenuhi kemerdekaan ini.³⁶

2) Kurikulum 1968

Kurikulum ini diterbitkan pada tahun 1968 pada saat terjadi kerusuhan di wilayah Indonesia pada tahun,

³⁴ Wahyuni, F, *Kurikulum dari Masa ke Masa*, (2015).

³⁵ Hasan, S.H, *Arah Dan Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Suatu Tinjauan Historis*, (2008).

³⁶ Hastuti, N.F.W.D. & Sutama, M.P, *Politik Dan Sistem Pendidikan Nasional: Pengaruh Politik Terhadap Implementasi Kurikulum Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2019).

namun bukan itu saja alasan dikeluarkannya kurikulum ini, setidaknya dari beberapa sudut pandang. Lahirnya kurikulum (1968) disebabkan oleh dua hal, yang pertama adalah keinginan untuk mereformasi sistem pendidikan di Indonesia dan yang kedua adalah perubahan peta politik Indonesia. Dimana perebutan kekuasaan terjadi di negeri ini, yang pada akhirnya akan membawa Soeharto menjadi pemenangnya.

Setelah naiknya Suharto pada tahun 1968, ketika dia menjadi presiden dia juga mengubah kurikulum Indonesia menjadi kurikulum 68 yang mengandung unsur-unsur politik seperti de-Soekarnoization di mana itu adalah cara untuk menghilangkan. Pengaruh Sukarno dalam pentas politik saat itu adalah bagaimana mengarahkan pendidikan kewarganegaraan dengan unsur anti komunis dan lahirnya demokrasi yang dipimpin oleh Sukarno.³⁷

Dengan demikian, tujuan Kurikulum 1968 tidak hanya untuk menyempurnakan kurikulum itu sendiri, tetapi juga untuk melegitimasi atau memperkuat kebijakan Soeharto yang saat itu menjabat sebagai presiden sebagaimana ditegaskan dalam sidang interim MPRS dan karena pada tahun-tahun tersebut terjadi peristiwa penting di Indonesia, seperti perubahan dimana Orde Lama menjadi Orde Baru.

3) Kurikulum 1975

Kurikulum (1975) muncul setelah GBHN pertama kali diperkenalkan pada tahun 1973 dengan Ketetapan MPR No. .II/MPR/1973. Dalam kurikulum inilah tujuan pendidikan terlihat jelas untuk pertama kalinya. Tujuan pendidikan ini menjabarkan tujuan yang dapat dicapai, seperti tujuan pendidikan umum, tujuan pedagogik khusus, dan berbagai detail lainnya untuk menjelaskan apa yang akan dicapai oleh kurikulum tersebut.

Beberapa ciri-ciri kurikulum 1975 adalah: a) Sangat berorientasi pada tujuan. b) Setiap pelajaran memiliki arti dan peranan yang mendukung tercapainya tujuan yang lebih integratif c) Menekankan efektifitas

³⁷ Batubara, U.N, *Perkembangan Pembelajaran Sejarah Pasca Kemerdekaan-Reformasi, Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1) (2019): 14-34.

dan efisiensi dalam hal tenaga dan waktu. d) Mengikuti pendekatan Sistem Instruksional yang dikenal dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Sistem yang selalu mengarah pada pencapaian tujuan tertentu dapat diukur dan dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa. e) Mengenai pengaruh psikologi terhadap perilaku, menekankan respon stimulus.

Kurikulum 1975 dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu Harapan masyarakat dari lulusan: a) Sifat dasar warga negara yang baik, b) Sehat jasmani dan rohani, c) Pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk terus belajar, d) Bekerja dalam masyarakat, e) Mengembangkan diri sesuai dengan prinsip pendidikan kehidupan.

Pada tahun 1975, terjadi perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam pendidikan Indonesia yang mengubah pendidikan menjadi alat politik. Dalam kurikulum ini, arah pendidikan adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Pendidikan mulai berkembang di sini, hal ini tercermin dari perubahan komposisi pendidikan, khususnya pada pendidikan sekolah dasar, dimana ilmu tanah dan sejarah dilebur menjadi satu jurusan yang disebut ilmu sosial. Dan tidak hanya pendidikan yang berkaitan dengan Pancasila diperkuat dan diintensifkan selama periode ini.³⁸

4) Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004

Sejak tahun 2004 lahirlah kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini mengasumsikan kompetensi yang diinginkan dari siswa yang bersekolah, karena fokus kompetensi pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kemendikbud menuliskan ciri KBK sebagai berikut:

- a) Menekankan pencapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun secara klasikal.

³⁸ Yane, S, *Perkembangan Kurikulum Smp/Mts Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (Analisis Kurikulum 1975-2006)*, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 11(2) (2016): 229–239.

- b) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar untuk memperoleh atau mencapai kompetensi.
- c) Menggunakan media, strategi dan inovasi pembelajaran yang beraneka ragam.

Kurikulum itu sendiri lebih menitikberatkan pada keberagaman siswa Indonesia, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mengutamakan aspek persatuan. Di sini, siswa setidaknya harus berbeda dengan siswa lainnya. Selain itu, kurikulum juga memfokuskan siswa agar mereka dapat melakukan pekerjaan yang lebih besar lagi karena setelah reformasi ada berbagai tugas dari berbagai jenis dan juga membutuhkan keterampilan tertentu.³⁹

KBK (kurikulum berbasis kompetensi). Dalam kurikulum ini, program pelatihan berbasis kompetensi harus mencakup tiga elemen kunci, pemilihan kompetensi yang berlaku, indikator evaluasi khusus untuk menentukan keberhasilan dalam kompetensi dan pengembangan pembelajaran. KBK memiliki keistimewaan yang menekankan pada aktivitas kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.

Berbagai pendekatan dan metode digunakan dalam kegiatan pembelajaran, bahan pembelajaran tidak hanya guru, tetapi juga perangkat pembelajaran lain yang memenuhi unsur pendidikan.

5) **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006**

Undang-Undang Nomor Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum ini yang sebelumnya sistem pendidikan terpusat menjadi desentralisasi. Tujuan KTSP ini adalah tujuan pendidikan nasional dan pemenuhan spesifikasi,

³⁹ Saffina, A.D., Muzaki, F.F. & Simatupang, *Perubahan Kurikulum di Awal Era Reformasi (2004-2006) dan Dampaknya terhadap Pendidikan Nasional. SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 2(1) (2020): 52–62.

kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Ciri yang paling menonjol adalah guru diberikan kebebasan untuk merencanakan pengajaran sesuai dengan lingkungan dan keadaan siswa serta letak sekolah.

Oleh karena itu satuan pendidikan menyiapkan kurikulum, sehingga program pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemungkinan daerah. Instruksi KTSP ini dimaksudkan sebagai acuan unit-unit pendidikan.

Kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Dalam kurikulum administrasi publik, menetapkan standar kompetensi dan kompetensi inti. Guru diharapkan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum mereka sendiri sesuai dengan kondisi sekolah dan distriknya. Hasil pengembangan dari semua objek dikompilasi.

Pandangan utama otonomi dalam pelaksanaan pendidikan melibatkan pekerjaan untuk memberdayakan masyarakat lokal untuk menentukan jenis dan isi kurikulum, proses pembelajaran dan sistem penilaian, guru dan kepala sekolah. Desentralisasi administrasi pendidikan, dimana guru memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolahnya.

6) **Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 disusun untuk melengkapi kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 berfokus pada penguatan dan penyeimbangan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik, yang meliputi pengetahuan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Fokusnya adalah mendorong siswa atau siswa untuk melakukan observasi, bertanya, membenarkan dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka dapat atau ketahui setelah menerima pembelajaran. bahan kajian.

Dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 sangat ditekankan fenomena alam, sosial, seni dan budaya. Melalui pendekatan diharapkan siswa kita

memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan yang jauh lebih baik.

Ciri-ciri utama Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Menuntut guru untuk mengetahui dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, karena siswa saat ini dengan mudah mencari informasi secara bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- b. Siswa didorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, keterampilan komunikasi, keterampilan interpersonal, dan keterampilan berpikir kritis.
- c. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi yang produktif, kreatif, inovatif dan berdaya guna.
- d. Khusus untuk sekolah dasar, pendekatan tematik terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan memahami suatu topik dalam mata pelajaran yang berbeda.
- e. Di sekolah dasar, IPA dan IPS diajarkan dalam bahasa Indonesia

Siswa dituntut harus aktif, jadi siswa harus berusaha menggunakan segala teknologi dan sumber daya yang ada untuk mempelajari hal-hal baru, tidak hanya fokus pada apa yang disampaikan guru, agar siswa selalu dapat beradaptasi dan selalu aktif dalam menghadapi perubahan zaman yang cepat.

7) **Kurikulum Merdeka belajar**

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran internal yang serba guna, yang isinya lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai alat pembelajaran untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.

Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang edukatif dan menyenangkan. kompetensi pedagogik.

Saat ini juga dibutuhkan kemampuan guru dalam memodelkan dan melaksanakan pembelajaran. Guru juga memiliki kewenangan sebagai “penggerak” untuk

merencanakan, melaksanakan, menilai dan memantau penilaian.

Konsep pembelajaran aktif, inovatif dan nyaman harus dapat memuaskan siswa sesuai dengan kebutuhan zaman, terutama di era modern. Guru juga harus menjadi pedoman untuk membentuk karakter peserta didik yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan komunikasi dan kerjasama serta memiliki karakter yang baik.⁴⁰

Dengan demikian, kurikulum tidak hanya mencakup beberapa mata pelajaran, tetapi mencakup rangkaian proses atau segala upaya sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti pengalaman pendidikan, budaya sekolah, bahan pelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah, seperti: perpustakaan, bahan ajar, museum, surat kabar, televisi, radio atau bahan pendidikan, perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah pelaksanaan tindakan atau rencana yang tersusun dan terperinci. Implementasi biasanya terjadi setelah perencanaan selesai. Menurut Nurdin Usman implementasi diarahkan pada tindakan, kegiatan atau adanya mekanisme yang sistematis, implementasi bukan hanya tindakan, tetapi tindakan yang direncanakan dan untuk mencapai tujuan tindakan.⁴¹

Implementasi biasanya terjadi setelah desain ditentukan. Implementasi juga dapat berarti implementasi, yang berasal dari kata bahasa Inggris *implement* yang berarti melakukan.⁴² Pendapat lain mengatakan bahwa implementasi adalah perluasan kegiatan yang menyesuaikan interaksi antara tujuan dan

⁴⁰ Suttriso, Yulia, N.M, & Fithriyah, D.N, *Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*, (Zahra: Research and thought Elementary School Of Islam Journal Of Islam Journal), (2022): 52-60.

⁴¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2002), 70.

⁴² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.

kegiatan yang ditujukan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.⁴³

Implementasi kurikulum adalah penerapan gagasan, program atau kegiatan baru dengan harapan orang lain dapat mengambil pelajaran dan melakukan perubahan terhadapnya serta mencapai hasil yang diinginkan.

Implementasi kurikulum ini memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk pengejaran dan penelitian yang lebih aktif. Dalam sistem ini, siswa yang aktif dapat berkembang secara kognitif dan sikap serta penalarannya. Dalam format penilaian, siswa tidak dinilai hanya berdasarkan hasil akhir atau evaluasi. Penilaian juga membandingkan kinerja siswa di kelas. Jenis asesmen ini membutuhkan lebih banyak waktu dan informasi yang lebih detail, tetapi dapat membantu membimbing siswa untuk mencapai potensi mereka.

Oleh karena itu implementasi adalah kegiatan yang terencana, bukan sekedar kegiatan, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh menurut standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek selanjutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum adalah penerapan gagasan, program atau kegiatan baru dengan harapan orang lain dapat mengambil pelajaran dan melakukan perubahan terhadapnya serta mencapai hasil yang diinginkan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran internal yang serba guna, yang isinya lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai alat pembelajaran untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.

Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari Kurikulum 2013. Kurikulum ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kemendikbud Ristek RI) Republik Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk mengoptimalkan persebaran pendidikan di Indonesia dengan berbagai kajian in-kurikuler yang beragam.

⁴³ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 39.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, berkarakter, bermakna, mandiri, dsb. Guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.

Proses pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah/madrasah mengacu pada profil pelajar pancasila guna menghasilkan lulusan yang berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Profil siswa pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Digital. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar meliputi: Struktur kurikulum, Capaian Pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen. Implementasi ini dilakukan agar setiap guru termasuk kepala sekolah memahami bahwa kurikulum merdeka ini hadir.⁴⁴

Mendukung pemulihan pembelajaran adalah fungsi utama dari kurikulum Merdeka, yaitu:

1. Pencetakan profil siswa pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter siswa,
2. Fokus mata pelajaran (penting) sehingga materi inti seperti literasi dan berhitung dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam,
3. Pembelajaran lebih fleksibel sesuai dengan konteks dan muatan lokal dan kemampuan siswa.

Motto kurikulum merdeka belajar adalah “merdeka belajar, guru penggerak” dan rencana lima yaitu USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi kewenangan sekolah, sistem UN (ujian nasional) dihapus dan diganti Asesmen kompetensi Minimal dan penelaahan karakter, penyederhanaan RPP (RPP 1 lembar) menggunakan sistem kualifikasi sebagai PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), kecuali di daerah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar).⁴⁵

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem

⁴⁴ Moh. Irfan, dkk, *Bimbingan Tekhnis Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mts.Mualimat NWDI*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, (2023): 239.

⁴⁵ Yose I, Nizardi J, Waskito, Agariadne D. S., Afif R. R., Novi H.A., *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad-21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7 (2) (2022): 3011-3024.

Makarim, kurikulum merdeka merupakan inovasi yang menciptakan suasana belajar ideal dan menyenangkan. Nadiem berharap pelajaran tidak mempersulit guru dan siswa untuk menunjukkan poin kinerja tinggi atau KKM. Pendidikan karakter dalam kurikulum ini juga lebih memperhatikan untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik.

Kurikulum ini juga mengintegrasikan literasi, literasi informasi, keterampilan dan sikap dalam menggunakan teknologi. Siswa diberikan kebebasan untuk berpikir dan belajar dari sumber manapun sehingga mereka dapat menemukan informasi dan memecahkan masalah dunia nyata.

Kurikulum merdeka mencakup tiga jenis kegiatan pembelajaran, yaitu: a. pembelajaran intrakursus, yang dilakukan dengan cara yang dibedakan, b. Pembelajaran inkursus sebagai penguatan profil siswa Pancasila, yang memiliki prinsip pembelajaran interdisipliner berorientasi kompetensi karakter dan kompetensi umum dan c. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai minat peserta didik dan satuan pendidikan.

Menurut Badan Standarisasi Pendidikan, Kurikulum dan Penilai (BSKAP), (empat) hal harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka:

- a. IKM mandiri merupakan alternatif satuan pendidikan tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Ada enam (6) strategi untuk penguatan pembelajaran bagi pendidik yang digunakan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- c. IKM didukung dan dibantu langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- d. Unit pelatihan penggunaan IKM mandiri disusun sesuai varian pelaksanaan dan kesiapan.

Terdapat 3 (tiga) pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) atau penerapannya pada satuan studi yang berbeda, yaitu:

- a. Kategori Mandiri Belajar, yaitu. sekolah atau satuan studi yang masih menggunakan Kurikulum 2013 atau kurikulum K13/Luar Biasa yang disederhanakan dengan

bagian dan prinsip pelaksanaan rencana Kurikulum Merdeka.

- b. Kategori Mandiri berubah, yaitu. pada tahun pelajaran 2022/2023 telah dilaksanakan kurikulum mandiri terkait alat peraga sesuai jenjang PMM (Platform Pendidikan Mandiri) satuan pendidikan di satuan pendidikan. Bahan pelajaran ditujukan untuk jenjang PAUD, Kelas I dan IV SD/MI, Kelas VII SMP/MT dan Kelas X SMA/MA.
- c. Pada kategori Mandiri Berbagi, sekolah menerapkan kurikulum Merdeka dan mengembangkan bahan ajarnya di tingkat PAUD, SD/MI kelas I dan , kelas VII SMP/MT dan kelas X SMA/MA mulai tahun pelajaran 2022/2023.

Enam (6) strategi yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu:

- a. Penggunaan Platform Merdeka (PPM)

Platform ini menawarkan buku pelajaran digital, alat bantu belajar dan dokumen terkait kurikulum Merdeka. Platform ini dapat digunakan secara mandiri untuk pelatihan kurikulum merdeka. Kurikulum yang berdiri sendiri tidak termasuk pelatihan atau instruksi teknis bertingkat.

- b. Seri webinar yang diselenggarakan oleh pusat dan daerah

Seri webinar dilakukan untuk penguatan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Lewat media sosial, grup dan lain-lain.

- c. Komunitas belajar di satuan pendidikan, tingkat daerah dan komunitas dalam jaringan

Komunitas ini bersifat terbuka dan inklusif, yang dapat dibentuk oleh tenaga pendidik dengan sekolah mengemudi, komunitas penggerak guru, komunitas belajar seperti KKG, KKKS, MGMP, MKKS, PKG, dll, komunitas belajar melalui jejaring melalui PMM dan komunitas belajar lainnya.

- d. Narasumber berbagai praktik

Narasumber IKM direkomendasikan oleh Pusat dan dapat dikonfirmasi melalui PMM.

- e. Kerjasama dengan mitra pembangunan

Kerjasama dengan mitra pembangunan yang bekerja di kepala dinas pendidikan kabupaten dan di kepala dinas pendidikan kabupaten/kota.

f. Pusat layanan bantuan

Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyediakan layanan bantuan.

Peran lembaga pendidikan kabupaten dan dinas pendidikan kabupaten/kota dalam membantu dan membimbing IKM adalah:

- a. Menyelenggarakan tim/kelompok kerja IKM di wilayahnya, yang meliputi dinas pendidikan, direktur lembaga pendidikan, pelatih, inspektur dan mitra pengembangan atau perguruan tinggi potensial;
- b. Arahkan semua unit pelatihan untuk mengaktifkan akun thelearning.id, download dan gunakan PMM
- c. Melakukan supervisi dan bimbingan mandiri serta pendampingan IKM sehubungan dengan kegiatan guru dan warga belajar;
- d. Memastikan seluruh unsur mulai dari guru hingga pengawas mampu menggunakan dan memahami alat pengajaran dan penilaian PMM;
- e. Dewan pendidikan kabupaten dan dewan pendidikan kabupaten/kota mengizinkan untuk menggunakan buku teks cetak jika ingin menggunakan bahan ajar cetak;
- f. Membimbing guru dalam memahami kurikulum mandiri menggunakan PMM, komunitas belajar, panduan yang ada;
- g. Secara mandiri mendukung 6 (enam) strategi IKM dan dapat menambah strategi sesuai kebutuhan masing-masing bidang;
- h. Memberikan dukungan tambahan kepada satuan pendidikan dengan akses terbatas, kegiatan masyarakat belajar dan dukungan lainnya di IKM.

Peran unit pelatihan dalam penyusunan IKM adalah:

- a. Menentukan langkah persiapan yang diperlukan dan mempertimbangkannya
- b. Membentuk komunitas belajar untuk mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan
- c. Aktifkan akun learning.id dan kenali prodi mandiri
- d. Penyusunan dan penetapan bahan ajar yang akan digunakan (digital/cetak)

- e. Pemesanan buku ajar cetak melalui aplikasi SIPLAH atau E-CATALOG
- f. Penguatan budaya belajar tenaga kependidikan melalui komunitas belajar
- g. Penyusunan prinsip akreditasi dan kinerja tenaga pelatih sesuai kurikulum mandiri.

Demikian Kurikulum Merdeka Belajar dibuka oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kementerian Sains dan Teknologi (Kemendikbud Ristek RI). Kurikulum ini bertujuan untuk mengoptimalkan penyebaran pendidikan di Indonesia melalui pembelajaran berbasis kurikulum. Mendukung pemulihan pembelajaran adalah fungsi utama dari kurikulum Merdeka.

Kurikulum ini juga mengintegrasikan literasi, pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Siswa diberi kebebasan berpikir dan belajar dari sumber manapun sehingga mereka dapat mencari informasi dan memecahkan masalah yang mereka temui dalam kehidupan nyata.

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Kajian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Konsep Akidah Akhlak

Akidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati untuk membenarkan Tuhan, membuat jiwa tenang dan tenteram, bebas dari kekhawatiran atau keraguan. Akidah adalah keyakinan yang dimiliki seseorang untuk menjadi pandangan hidupnya. Akidah juga sering disandingkan dengan tauhid karena memiliki esensi yang sama, yaitu pengesaan akan Allah SWT, pokok utama keimanan, serta awal dan akhir dakwah Islam.

Akidah diibaratkan sebagai pondasi dalam sebuah bangunan, sehingga akidah harus dibangun dengan kokoh dan kuat agar tidak mudah goyah.⁴⁶

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa Allah sajalah yang

⁴⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.⁴⁷

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab al-Akhlak, kata ini merupakan bentuk jamak dari al-khuluk yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Dalam konteks agama, akhlak bermakna perangai, budi, tabi'at, adab, atau tingkah laku. akhlak adalah sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri seseorang dari akidahnya. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang menjadi sumber munculnya perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa adanya pemaksaan.⁴⁸

Akidah akhlak yang benar tidak menafikan fitrah manusia yang diberikan Tuhan, yakni eksistensi akal. Namun, dalam hal ini yang menjadi sumber baik buruknya, benar salahnya yang utama ialah teks-teks agama yakni al-Qur'an hadist.⁴⁹ Adapun mata pelajaran akidah akhlak yang dimaksud ialah akidah akhlak untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Maka pengertian akidah akhlak adalah kenyakinan yang tertanam pada diri seseorang sehingga menimbulkan perbuatan baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki tujuan menunjukkan dan meningkatkan keimanan siswa, sehingga dapat dioutputkan ke dalam bentuk aplikasi kehidupan sosial.

⁴⁷ Fitri Fatimatuazzahroh, dkk, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 7 No. 1 (2019): 38.

⁴⁸ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 124.

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), 67.

Adapun implikasinya terhadap perilaku individu sebagai manusia beragama yakni teraplikasikannya perilaku terpuji melalui pembelajaran dan pemahaman melalui pencarian pengetahuan, kemudian menghayatinya, sehingga memberikan pengalaman kepada peserta didik terkait akidah dan akhlak.

Selain itu, visi dari mata pelajaran akidah akhlak ialah membentuk muslim yang berkembang dan memiliki kualitas iman juga taqwa kepada Pencipta, sehingga berdampak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sekaligus pandangan hidup panjang untuk masa depan. Serta mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk bisa memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari

Jadi, mata pelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan keyakinan yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan keputusan menteri agama no. 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah, tujuan mata pelajaran akidah akhlak antara lain:

- 1) Menumbuhkembangkan nilai-nilai akidah Islam peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki akhlak mulia dan terhindar dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁵⁰

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah tujuan umum pendidikan akidah akhlak sama dengan tujuan umum pendidikan agama Islam yakni membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada

⁵⁰ Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 *Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 28-29.

tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepadanya.

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik
- 2) menghindarkan manusia dari kemusyrikan
- 3) membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.

Tujuan pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

c. Ruang Lingkup Pelajaran Akidah Akhlak di MTs

Adapun ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak antara lain sebagai berikut:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, al-Asma' al-Husna yang terdiri atas al-Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, arRa'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathiiif. Sifat-sifat Allah Swt. yang terdiri atas sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya. Tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya yang terdiri atas jin, iblis, dan setan, hikmah beriman kepada hari Akhir, beriman kepada qadla' dan qadar. Selain itu, pada mata pelajaran akidah di Madrasah Tsanawiyah dalam aspek akidah juga membahas mengenai mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya yang terdiri atas karamah, maunah, dan irhas, serta peristiwa-peristiwa alam gaib dalam hal ini sangat erat hubungannya dengan hari akhir, alam barzah, yaumul ba'ats, yaumul hisab, yaumul mizan, yaumul jaza', shirat, surga dan neraka.

⁵¹ Fitri Fatimatuzzahroh, dkk, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 7 No. 1 (2019): 40.

- 2) Aspek akhlak terpuji, dalam hal ini meliputi taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan rasul Ulul Azmi. Selain itu, ruang lingkup materi akidah akhlak dalam aspek akhlak terpuji juga membahas mengenai sifat husnuzan, tawadhu, tasammuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
- 3) Aspek akhlak tercela, aspek ini terdiri dari sifat-sifat yang dilarang Allah Swt. dan sebisa mungkin untuk dihindari. Sifat-sifat yang dilarang tersebut meliputi: riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, hasad, dendam, gibah, fitnah, namimah. Selain itu, aspek ini juga membahas tentang perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja seperti minum-minuman keras, judi, pacaran dan tawuran.
- 4) Aspek adab, aspek ini meliputi adab dan fadlilah sholat dan dzikir seperti, istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallaah, adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media. Selain itu, aspek ini juga membahas tentang adab bergaul yang terdiri atas adab bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan minum, dan berpakaian.
- 5) Aspek kisah teladan, dalam hal ini meliputi kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s. Nabi Ibrahim a.s. Nabi Musa a.s. Sahabat Abu Bakar r.a. Sahabat Umar bin Khattab r.a. sayidah Aisyah r.a. Selain itu, dalam aspek keteladanan juga membahas tentang kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a, dan sahabat Ali bin Abi Thalib.

Menurut Hasan Al-Banna Akidah Akhlak yakni “*aqa'id* (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”⁵² serta ruang lingkungnya antara lain:

⁵² Iroh Suhroh, Ade Fakhri Kurniawan, *Hakikat dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak (Analisis Aqidah Akhlak Perspektif Agamis Normatif dan Sosiologis)*, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, Vol.1, No. 1 (2022): 27.

- 1) *Uluhiyah*, yaitu dalam ruang lingkup akidah akhlak ini membahas mengenai wujud, nama, sifat dan perbuatan Allah Swt.
- 2) *Nubuwwah*, yaitu dalam ruang lingkup akidah akhlak ini membahas mengenai kitab-kitab Allah Swt, mukjizat, karamah, dan irhas.
- 3) *Ruhaniyah*, yaitu dalam ruang lingkup akidah akhlak ini membahas mengenai malaikat, jin, iblis, Setan dan roh.
- 4) *Sam'iyah* yaitu dalam ruang lingkup ini membahas mengenai dalil naqli berupa Al-Qur'an, As-sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.⁵³

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Konsep merdeka belajar menekankan pada kebebasan baik guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kebebasan ini tidak terbatas pada hal-hal yang kurang penting, seperti adanya sistem peringkat yang menilai siswa hanya secara kognitif. Selain itu, keharusan untuk mengajarkan semua materi sesuai urutan yang tertulis dalam kurikulum membuat pembelajaran menjadi terbatas dan tidak fleksibel. Ditambah dengan fungsi administrasi yang terkadang justru menambah beban guru sehingga tidak fokus pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan perkembangan siswa. telah diciptakan. Sehingga meningkatkan semangat belajar dan pengembangan keterampilan siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁵⁴

Terdapat tiga komponen Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut: 1). Komitmen pada tujuan. Tujuan yang dijadikan acuan utama adalah mengambil keputusan. Setiap mengambil keputusan harus yakin dan tidak gampang terpengaruh. Selain itu, Pelajar Merdeka juga mempunyai dedikasi atau kewajiban yang mengikat pada tindakan

⁵³ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, 18-19.

⁵⁴ Restu Rahayu et al., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*, (Implementasi Kurikulum Merdeka; Sekolah Penggerak), 4.

tertentu untuk mencapai tujuannya. 2). Mandiri terhadap cara. Memiliki cara dan menyusun strategi mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan. Pelajar Merdeka yang bisa menentukan prioritas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yang memilih cara berdasarkan sumber daya yang tersedia, dan menyusun strategi yang adaptif terhadap tantangan yang dihadapi. 3). Melakukan refleksi. Melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajarnya. Diawali dari proses refleksi terhadap pengalaman dan perjalanan hidup pribadi, bahwa merefleksikan adalah cermin bagi diri sendiri. Kebiasaan Merdeka Belajar adalah melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah meliputi (empat) materi yaitu Al Quran dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Bahan ajar bidang ini menggambarkan bahwa bahan ajar agama mencerminkan keselarasan, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, sesama manusia dan makhluk lain serta dalam hubungannya dengan lingkungannya.⁵⁵

Sesuai dengan materi yang dimuat dalam PAI, pemerintah memberikan referensi alat peraga yang meliputi Alur Pembelajaran (AP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Buku Guru dan Buku Siswa yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Seperti halnya pelajaran PAI pada kurikulum sebelumnya, materi agama merupakan materi yang paling utama dan selalu menjadi bab pertama yang diajarkan.⁵⁶

Salah satu rumpun mata pelajaran PAI adalah Akidah Akhlak yang harus diajarkan kepada siswa agar

⁵⁵ Jon Helmi, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School," *Al Ishlah Jurnal Pendidikan* Vol. 8 No 1 (2016).

⁵⁶ Muhammad Hidayat Ginanjar, and Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," 20176, no. 02 (2017).

dapat meneladani akhlakunya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang dibekali oleh pendidik tentang akidah dan akhlak dalam tingkah laku keseharian. Serta siswa dibekali ilmu pengetahuan untuk mengamalkan akhlak yang baik serta menjauhi sesuatu yang buruk. Baik hubungannya dengan Allah swt, dengan dirinya sendiri dan dengan sesama manusia juga dengan lingkungannya.

Guru mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan sebagai perangkat pembelajaran di dalam kelas dalam implementasi kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran guru pada kurikulum merdeka dalam belajar mengajar antara lain:

1) Membuat capaian pembelajaran (CP)

Kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa di akhir fase. Jenjang MTs fase yang digunakan adalah fase D (kelas 7-9).

CP ditetapkan oleh pemerintah yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran. Capaian Pembelajaran berisi tentang sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

2) Membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh sesuai pembelajaran dari awal fase hingga akhir fase.

3) Membuat Modul Ajar

Modul ajar kurikulum merdeka memiliki sistematika penulisan berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen. Tujuan modul ajar adalah untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b. Kelebihan implementasi kurikulum merdeka

Kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

- 1) Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
- 2) Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.

- 3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
- 4) Peserta didik lebih merdeka, Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.
- 5) Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.⁵⁷

Kemampuan utama pada pendidikan adalah berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis serta berfikir kreatif. Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan *soft skill dan hard skill* agar mereka siap memasuki dunia kerja. Keempat, *personalized learning*, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas tidak dibuat sama rata. Kelima, interpretasi data, *big data* untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.⁵⁸

Penerapan kurikulum merdeka, guru menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk “merdeka belajar” dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri agar setiap peserta didik memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang merdeka.

c. Kelemahan implementasi kurikulum merdeka

Program kurikulum merdeka belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini tantangan program kurikulum merdeka bagi guru, yaitu:

- a. Keluar dari zonasi nyaman system pembelajaran,
- b. Tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar

⁵⁷ Ahmad Almarisi, *Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis*, Jurnal Mukadimah, Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 7 No.4 (2023): 114.

⁵⁸ Chahyanti, D, *Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*, (2021).

- c. Keterbatasan referensi
- d. Keterampilan mengajar
- e. Minim fasilitas dan kualitas guru⁵⁹

Untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa kendala, guru membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari orangtua, siswa, sekolah, pemerintah hingga masyarakat luas. Bentuk dukungan dari pemerintah yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input (identifikasi kebutuhan, isi, tujuan, metode, materi dan media)

Merupakan faktor penting dalam proses desain pembelajaran. Mengidentifikasi isi, isi berasal dari kebutuhan siswa, untuk memperjelas yang akan diajarkan. Mengidentifikasi tujuan dan sasaran, untuk menentukan apa yang siswa dapat lakukan setelah proses pembelajaran. Menetapkan metode pembelajaran, metode harus berkaitan dengan isi dan tujuan karena tujuan pembelajaran akan tercapai dengan metode yang tepat. Mengidentifikasi media pembelajaran, adalah cara pengiriman pesan dalam proses desain pembelajaran.

2. Proses (*prototipe test, desain ulang pembelajaran, kegiatan pembelajaran*)

Langkah pertama adalah pengujian prototype, guru siap untuk mencoba pembelajaran yang direncanakan dengan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui mana tahapan yang berhasil dan tahap mana yang tidak berhasil.

Langkah kedua adalah mendesain ulang pembelajaran. Desainer pembelajaran mereorganisasi kegiatan pembelajaran, peran penting dalam merancang pembelajaran yang efektif adalah tahap pra-pengujian.

Langkah ketiga adalah kegiatan pembelajaran. Guru menerapkan isi dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran.

⁵⁹ Supini, E, *5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru*, (2020).

3. Output (testing dan analisis hasil)

Kegiatan penilaian dan revisi pembelajaran. Kegiatan penilaian guru menilai kegiatan pembelajaran dalam model desain pembelajaran. Pendidik dalam mendesain pembelajaran menerapkan metode evaluasi formatif dan sumatif untuk memeriksa tujuan dan sasaran.

4. Umpan balik

Tahap implementasi, guru menemukan bahwa siswa tidak belajar sesuai dengan yang direncanakan atau tidak sesuai dengan yang ingin dipelajari siswa atau mereka tidak menikmati proses belajar yang terjadi, guru kembali ke langkah sebelumnya dan mencoba untuk merevisi beberapa aspek dari pembelajaran mereka sehingga lebih memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pembelajaran

Pada tahap ini bisa dicapai apabila tahap-tahap sebelumnya tidak mengalami kendala sehingga tercipta modus *full learning*. Tahap belajar memiliki satu bagian yaitu belajar jangka panjang. Proses belajar melibatkan belajar penuh (*full learning*). Belajar jangka panjang terjadi ketika sesuatu dipraktikkan. Jika ada sesuatu yang dipraktikkan, maka itu berarti memiliki makna bagi peserta didik.

d. Asesmen/Penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak

Penilaian/assesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang mengumpulkan informasi tentang kemajuan dan hasil belajar seorang siswa untuk pengambilan keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Assesmen adalah istilah luas yang didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang siswa, program, program, dan kebijakan pendidikan.

Secara umum, asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosa kompetensi awal siswa dan mengidentifikasi kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik dibagi menjadi asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnostik kognitif.

Teknik assesmen dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka yang dilakukan Guru Bagi Siswa antara lain penggunaan penilaian diagnostik. :

1. Assesmen non-kognitif

Assesmen diagnostik non-kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk mengeksplorasi hal-hal seperti:

- a) Kesehatan psikologis dan sosial-emosional siswa.
- b) Kegiatan siswa selama belajar di rumah.
- c) Kondisi keluarga dan pergaulan siswa.
- d) Gaya belajar, kepribadian, dan minat siswa

Langkah-langkah untuk melakukan assesmen diagnostik non-kognitif adalah:

- a) Persiapan
- b) Pelaksanaan
- c) Tindak Lanjut

2. Assesment kognitif

a) Assesment Formatif

Penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh Peserta didik. Penilaian formatif disebutkan dengan istilah penilaian pada akhir satu pelajaran.⁶⁰

- 1) Metode penilaian diterapkan untuk menilai proses pembelajaran, kebutuhan belajar dan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Assesment formatif memantau memantau pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik yang teratur dan berkelanjutan.
- 3) Untuk siswa, assesmen formatif berfungsi membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang untuk dikembangkan.
- 4) Untuk pihak madrasah/sekolah dan guru , assesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
- 5) Assesment formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri

⁶⁰ Fitri Fatimatuzzahroh, dkk, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 7 No. 1 (2019): 47.

b) Assesment Sumatif

Penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar Peserta didik yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor atau nilai akhir semester.

- 1) Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran
- 2) Assesment sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada assesment formatif.
- 3) Umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya.

Bentuk-bentuk Assesment Formatif dan Sumatif ini antara lain :

1. Assesment tidak tertulis, misalnya diskusi kelas, drama, produk, presentasi, tes lisan.
2. Assesment tertulis, misalnya refleksi, jurnal, esai, poster, tes tertulis.⁶¹

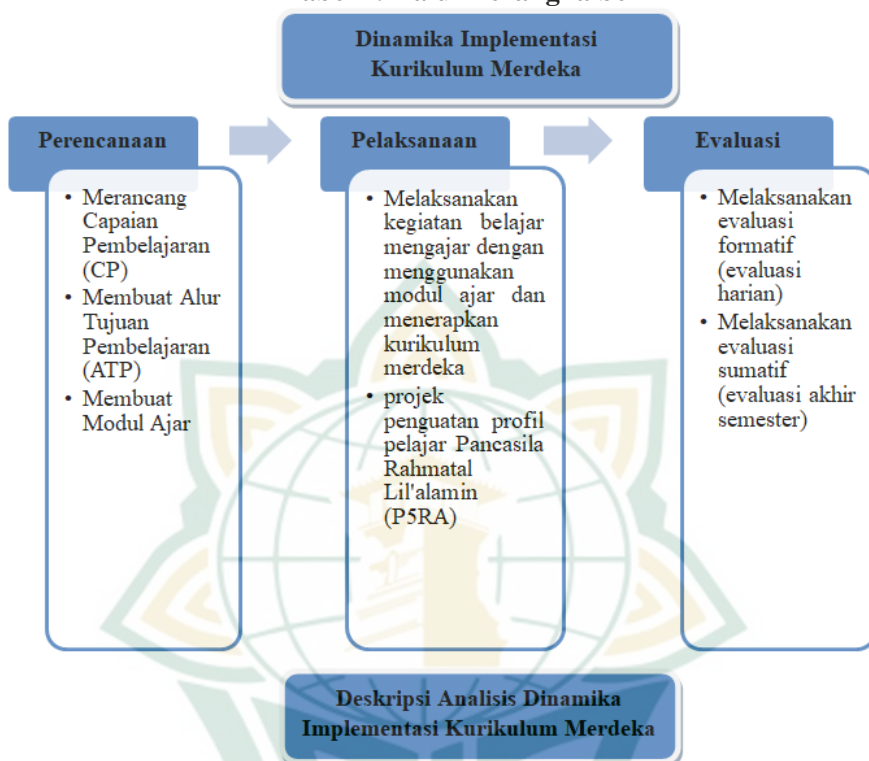
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶²

Berdasarkan penjelasan yang ada, bahwa Merdeka belajar dipilih sebagai nilai (value) dari inovasi, adaptasi dan fleksibilitas pendidikan dalam mewujudkan manusia unggul, esensinya inovasi memerlukan kemerdekaan, bukan berarti nilai-nilai lain tidak diperlukan.

⁶¹ Suri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 1 (2021): 136-139.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Al-Fabeta: Bandung, 2009), 91.

Tabel 2.1 alur kerangka berfikir

Kurikulum Merdeka fokus pada kompetensi. Konsekuensinya, muatan pelajaran perlu disederhanakan dan dikurangi agar peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari suatu konsep secara mendalam. Strategi yang dilakukan adalah dengan merancang Capaian Pembelajaran (CP) yang diatur dalam fase-fase dan dirumuskan dalam bentuk naratif yang merangkaikan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam setiap CP juga dirumuskan karakteristik dari setiap mata pelajaran termasuk domain atau elemen pembentuk mata pelajaran tersebut sehingga menjadi lebih terlihat kompetensi dan/atau konsep utama apa yang dipelajari peserta didik dan berkembang dari satu fase ke fase berikutnya.

Perubahan-perubahan yang cukup mendasar tersebut perlu dijumpai dengan berbagai panduan dan contoh yang membantu satuan pendidikan dan pendidik mengimplementasikannya secara efektif. Atas dasar prinsip fleksibilitas, Pemerintah tidak banyak mengatur dalam bentuk petunjuk teknis atau pedoman-pedoman yang mengikat, tetapi melalui berbagai contoh yang dapat diadaptasi oleh satuan pendidikan dan pendidik. Dengan demikian, tidak hanya buku

teks pelajaran dan panduan yang disediakan oleh pemerintah, tetapi juga beragam contoh modul ajar, pengaturan alur pembelajaran (ATP atau alur tujuan pembelajaran), contoh bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan di satuan pendidikan, dan contoh kurikulum operasional yang dikembangkan satuan pendidikan. Semuanya dapat diakses melalui platform yang dikembangkan oleh Kemendikbud Ristek dan diakses oleh seluruh pendidik. Untuk pendidik yang kesulitan mengakses secara daring, Pemerintah juga menyediakan perangkat ajar tersebut dalam flash disk dan bahan cetak.

Dinamika dalam implementasi kurikulum merdeka melalui 3 tahap, perencanaan, pelaksanaan/proses dan evaluasi. Di setiap tahapannya terdapat beberapa hal yang harus dicermati, diantaranya : *tahapan pertama perencanaan*, mempersiapkan Capaian Pembelajaran (CP) dalam fase D tingkat MTs, Membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan membuat Modul Ajar yang dikembangkan oleh guru pengampu masing-masing mata pelajaran. *Tahapan kedua Pelaksanaan*, diantaranya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan modul ajar dan menerapkan kurikulum merdeka. *Tahapan ketiga evaluasi*, melaksanakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, untuk mengetahui tujuan akhir pembelajaran.